

RELIABILITAS *INTER-RATER* PADA PENGUKURAN MENJAHIT BUSANA

Emy Budiastuti
Jurusan PTBB FT UNY

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk (1) mengembangkan lembar penilaian menjahit busana pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Daerah Istimewa Yogyakarta; (2) mengembangkan panduan penilaian menjahit busana ; dan (3) mengetahui tingkat kesepahaman dan kesepakatan penilai dalam pengukuran menjahit busana.

Sampel sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan penilai unjuk kerja menjahit busana diambil dari guru SMK bidang keahlian pembuatan busana dan penilai dari industri busana. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) lembar penilaian; dan (2) panduan penilaian (rubrik). Analisis koefisien reliabilitas menggunakan program Cohen's Kappa.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Lembar penilaian menjahit jas mencakup: (a) jenis kegiatan, terdiri atas: komponen persiapan, proses, hasil, sikap kerja, dan penggunaan waktu; (b) butir-butir soal yang dinilai; (c) skala penilaian; (d) bobot; dan (e) perolehan nilai; (2) panduan penilaian (rubric) keterampilan menjahit, masing-masing butir mengacu pada empat skala, yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik, yang dilengkapi dengan deskripsi masing-masing skala penilaian; (3) koefisien κ (Kappa) untuk: persiapan menjahit sebesar 0.77, proses menjahit sebesar 0.76, hasil menjahit sebesar 0.78, sikap kerja dan penggunaan waktu sebesar 0.78. Besarnya indek reliabilitas menjahit busana memenuhi persyaratan yang ditetapkan yaitu 0.70. Dengan demikian terdapat tingkat kesepakatan dan tingkat kesepahaman dalam melakukan penilaian menjahit busana, sehingga instrumen dapat digunakan pada faset yang lebih luas.

Pendahuluan

Program Keahlian Tata Busana merupakan bagian dari Pendidikan Menengah Kejuruan. Dalam kurikulum Program Keahlian Tata Busana, peserta didik dituntut untuk dapat menguasai kompetensi kejuruan Tata

Busana. Kompetensi kejuruan peserta didik dapat diketahui melalui hasil belajar. Hasil pembelajaran pada program keahlian membuat busana merupakan kompetensi peserta didik pada bidang busana.

Pengukuran kompetensi membuat busana dapat dilakukan melalui unjuk kerja atau tugas-tugas yang membentuk kompetensi. Untuk mengetahui kompetensi masing-masing peserta didik dilakukan melalui ujian, yaitu ujian praktek. Melalui bentuk ujian, diharapkan dapat menjamin terselenggaranya sistem penilaian berbasis kompetensi (*competency-based assessment*). penilaian berbasis kompetensi penekanannya pada tujuan dan keterbukaan serta suatu penilaian yang mengacu pada kriteria. Hal ini berarti bahwa penilaian berbasis kompetensi menilai kemampuan seseorang atau keberhasilan berdasarkan kriteria, bukan membandingkan kemampuan seseorang dengan orang lain di dalam kelas (Yoyoh Jubaedah, 2007:9).

Penilaian kinerja adalah proses pengumpulan data dengan pengamatan secara sistematis untuk membuat keputusan tentang seseorang (Berk, 1986 : ix). Penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) bidang busana adalah suatu penilaian yang meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan sesuai kriteria yang diharapkan dan dapat diaplikasikan secara aktual yaitu menjahit busana. Berdasarkan Ernawati,dkk (2008:359) penjahitan merupakan proses yang sangat penting dalam suatu usaha busana. Menjahit yaitu menyatukan bagian-bagian kain yang telah dipotong berdasarkan pola dan sesuai dengan desain. Tujuan penjahitan adalah untuk membentuk sambungan jahitan (*seam*) dengan mengkombinasikan antara penampilan yang memenuhi standar proses produksi yang ekonomis. Teknik jahit yang dipakai hendaklah disesuaikan dengan desain serta bahan busana itu sendiri. Suatu *seam* dikatakan memenuhi standar apabila hasil sambungan

rapi dan halus tanpa cacat, baik hasil jahitan maupun kenampakan kain yang telah dijahit terlihat rapi.

Pengetahuan dan keterampilan menjahit yang dikerjakan siswa dapat diketahui melalui pensekoran. Pensekoran merupakan hal yang perlu diperhatikan karena dengan pensekoran akan diketahui kemampuan peserta tes yang sebenarnya. Berdasarkan Depdiknas (2003:7) permasalahan yang sering dijumpai dalam melakukan penilaian praktek terletak pada validitas, reliabilitas, dan *fairness*. Menurut Popham (1995), terdapat tiga sumber kesalahan dalam *performance assessment*, yaitu; (1) instrumen pedoman pensekoran tidak jelas sehingga sukar untuk digunakan oleh penilai, umumnya karena komponen-komponennya sukar untuk diamati (*unobservable*); (2) prosedur yang digunakan dalam *performance assessment* tidak baik sehingga juga mempengaruhi hasil pensekoran; (3) penskor (*rater*) cenderung sukar menghilangkan masalah personal bias, yakni ada kemungkinan penskor mempunyai masalah *generosity error*, artinya *rater* cenderung memberi nilai yang tinggi-tinggi, walaupun kenyataan yang sebenarnya hasil pekerjaan peserta tes tidak baik atau sebaliknya.

Permasalahan yang sering muncul yaitu kemungkinan terjadinya subyektifitas penskor, sehingga penskor atau *rater* sulit untuk memberi nilai yang obyektif. Namun apabila penskor atau *rater* menerapkan pedoman penilaian, maka terjadinya subyektifitas dapat ditekan sehingga dalam memberikan penilaian pada pekerjaan siswa dapat secara obyektif. Apabila ada seorang guru tidak menggunakan format penilaian, maka penilaiannya akan mengada-ngada, menerka-nerka, sehingga guru tidak bisa memberikan penilaian yang objektif terhadap pekerjaan siswa. Liche Seniati Chairy (2002:10) menyatakan penting dalam penilaian unjuk kerja adalah penilai, yaitu orang yang melakukan penilaian. Karena setiap penilai memiliki karakteristik pribadi dan kemampuan yang berbeda, maka penilai dapat melakukan berbagai kesalahan dalam melakukan penilaian. Oleh

karena itu, organisasi perlu menyediakan waktu khusus untuk melatih penilai mengenai cara melakukan penilaian sesuai dengan alat penilaian, sehingga hasil penilaian dapat diandalkan.

Berdasarkan pendapat Johnson (2009:276) kehandalan atau reliabilitas berarti dalam menilai ujian atau tugas akan diperoleh hasil yang konsisten. Dengan kata lain yang dimaksud kehandalan adalah suatu ujian akan menghasilkan hasil yang sama jika diujikan pada kesempatan yang berbeda, dan dinilai oleh penilai yang berbeda. Hasil penilaian keterampilan sering dipengaruhi oleh karakteristik *rater*. Untuk menghindari kesalahan pengukuran yang besar, penilaian dilakukan oleh lebih dari satu orang sebagai suatu tim, masing-masing menilai hal yang sama.

Salah satu langkah yang paling penting dalam penilaian kinerja adalah pengembangan panduan penilaian atau rubrik yang jelas, lengkap dan dapat diilustrasikan dengan penampilan. Pengembangan rubrik disesuaikan dengan standar yang ditetapkan untuk domain tertentu (Johnson (2009:156-157)). Terdapat dua pendekatan dalam penerapan panduan penilaian atau rubrik yaitu rubrik holistik dan rubrik analitik. "The basis for holistic scoring is that the performance, whether writing or a portfolio, is greater than any of its parts" (Kobrin & Kimmel, 2006). Dalam penilaian holistik fokusnya adalah menyeluruh bukan diuraikan menjadi bagian-bagian. Sedangkan jika deskripsi kinerja dipisahkan menjadi bagian-bagian atau aspek-aspek maka pedoman penilaian termasuk rubrik analitik. Sehingga penilaian unjuk kerja menjahit busana yang mencakup beberapa aspek keterampilan maka lebih sesuai menerapkan rubrik analitik. Dengan menerapkan rubrik analitik akan diketahui kompetensi siswa untuk masing-masing aspek

Metode Penelitian

Sampel sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu SMKN 6 Yogyakarta dan SMK Karya Rini Yogyakarta. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian 10 siswa. Penilai unjuk kerja menjahit busana diambil dari guru SMK bidang keahlian pembuatan busana dan penilai dari industri busana, dengan jumlah *rater* tiga orang. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi membuat busana disesuaikan dengan mata pelajaran kelas XII yaitu Tailoring, dengan kompetensi dasar menjahit dengan mesin dan menjahit dengan tangan untuk materi jas (*jacket*) wanita, mencakup persiapan penjahit, proses menjahit, sikap kerja, penggunaan waktu, dan hasil menjahit.

Pengembangan lembar penilaian didasarkan pada kisi-kisi menjahit jas wanita. Lembar penilaian disusun berdasarkan indikator menjahit jas wanita, yang diuraikan dalam bentuk jenis kegiatan, bobot setiap jenis kegiatan, pencapaian kompetensi (skala), skor, dan keterangan pencapaian kompetensi. Lembar penilaian dilengkapi cara menentukan skor setiap kegiatan dan penentuan skor akhir kegiatan. Sedangkan pengembangan panduan penilaian disusun berdasar lembar penilaian yang mencakup: komponen penilaian kompetensi, deskripsi kompetensi dan keterangan pencapaian kompetensi. Validitas instrumen menggunakan *expert judgment* bidang busana. Analisis koefisien reliabilitas menggunakan program Cohen's Kappa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian, selanjutnya dianalisis indeks reliabilitasnya. Hasil analisis menggunakan pendekatan Cohen's Kappa diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Koefisien κ (*Kappa*) Aspek Persiapan Menjahit Jas Wanita antar Tiga Penilai

No. Butir	Rater			Rerata
	V vs K	V vs R	K vs R	
1.	0.80	0.80	0.80	0.80
2.	0.80	0.80	0.62	0.74

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1, koefisien κ untuk aspek persiapan menjahit butir satu dan dua memenuhi persyaratan reliabilitas yang ditetapkan yaitu 0.70, sehingga antar penilai mempunyai tingkat kesepakatan dan tingkat kesepahaman dalam melakukan penilaian persiapan menjahit jas wanita.

Tabel 2. Hasil Koefisien (*Kappa*) Aspek Proses Menjahit Jas Wanita antar Tiga Penilai

No. Butir	Rater			Rerata
	V vs K	V vs R	K vs R	
3.	0.60	0.80	0.78	0.73
4.	0.84	0.80	0.84	0.83
5.	0.69	0.70	0.68	0.69
6.	0.85	1.00	0.85	0.90
7.	0.80	0.70	0.80	0.77
8.	0.68	0.59	0.85	0.71
9.	0.83	0.83	0.64	0.75
10.	0.80	0.60	0.80	0.73
11.	0.84	0.69	0.83	0.79
12.	0.82	0.82	0.63	0.76
13.	0.60	0.80	0.80	0.73
14.	0.80	0.60	0.80	0.73

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 2, koefisien κ untuk aspek proses menjahit jas wanita yaitu butir 3-14 (kecuali nomor 6), memenuhi persyaratan reliabilitas yaitu 0.70. Besarnya indek reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa antar penilai mempunyai tingkat kesepakatan dan

tingkat kesepahaman dalam melakukan penilaian proses menjahit jas wanita.

Tabel 3. Hasil Koefisien κ (*Kappa*) Aspek Hasil Menjahit Jas Wanita Antar Tiga Penilai

No. Butir	Rater			Rerata
	V vs K	V vs R	K vs R	
15.	0.80	0.63	0.80	0.74
16.	0.83	0.80	0.64	0.76
17.	0.84	0.68	0.84	0.79
18.	0.80	0.80	1.00	0.87
19.	0.83	0.83	0.83	0.83
20.	0.80	0.80	0.62	0.74
21.	0.60	0.60	0.78	0.66
22.	0.80	0.80	0.80	0.80
23.	0.80	0.80	0.80	0.80
24.	0.80	0.80	0.80	0.80

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3, koefisien κ untuk aspek proses menjahit jas wanita yaitu butir 15-24 memenuhi persyaratan indeks reliabilitas yaitu 0.70. Dengan demikian reliabilitas menunjukkan bahwa antar penilai mempunyai kesepakatan dan kesepahaman dalam melakukan penilaian hasil menjahit jas wanita.

Tabel 17. Hasil Koefisien κ (*Kappa*) Aspek Sikap dan Penggunaan Waktu Menjahit Jas Antar Tiga Penilai

No. Butir	Rater			Rerata
	V vs K	V vs R	K vs R	
25.	0.60	0.78	0.80	0.73
26.	0.68	0.83	0.83	0.78
27.	0.82	0.83	0.83	0.83
28.	0.83	0.83	0.65	0.77

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 16, koefisien κ untuk aspek proses menjahit jas wanita yaitu butir 25-28 memenuhi persyaratan indeks

reliabilitas yaitu 0.70. Dengan demikian reliabilitas menunjukkan bahwa antar penilai mempunyai kesepakatan dan kesepahaman dalam melakukan penilaian sikap kerja dan penggunaan waktu menjahit jas wanita.

Tabel. 4. Rangkuman Koefisien Reliabilitas($Kappa$) Kompetensi Menjahit Jas Wanita

No	Aspek Menjahit	Koefisien Kappa
1.	Persiapan menjahit	0.77
2.	Proses menjahit	0.76
3.	Hasil menjahit	0.78
4.	Sikap dan penggunaan waktu menjahit	0.78

Berdasarkan rangkuman koefisien reliabilitas κ (Kappa) untuk kompetensi menjahit jas wanita, instrumen menjahit jas wanita memenuhi indek reliabilitas yang dipersyaratkan yaitu 0.70. Indek reliabilitas menunjukkan bahwa penilai atau *rater* dalam menilai unjuk kerja menjahit jas wanita, mempunyai kesepakatan dan kesepahaman yang sama. Dengan demikian instrumen unjuk kerja menjahit jas wanita yang berupa lembar penilaian dan panduan penilaian (rubrik) dapat digunakan untuk faset yang lebih luas.

SIMPULAN

1. Lembar penilaian menjahit jas mencakup: (a) jenis kegiatan pada keterampilan menjahit jas wanita yang terdiri atas: komponen persiapan, proses, hasil, sikap kerja, dan penggunaan waktu; (b) butir-butir soal yang dinilai; (c) skala penilaian; (d) bobot diisi persentase setiap komponen, besarnya persentase dari setiap komponen ditetapkan secara proporsional sesuai karakteristik program keahlian busana; dan (e) perolehan nilai.

2. Kriteria keterampilan menjahit, masing-masing butir mengacu pada empat skala, yaitu sangat baik (4), baik (3), kurang baik (2), dan tidak baik (1) yang dilengkapi dengan deskripsi masing-masing skala penilaian
3. Koefisien κ (Kappa) untuk: persiapan menjahit sebesar 0.77, proses menjahit sebesar 0.76, hasil menjahit sebesar 0.78, sikap kerja dan penggunaan waktu sebesar 0.78. Indeks reliabilitas κ Kappa > 0.70 memenuhi persyaratan yang ditetapkan, dengan demikian antar *rater* mempunyai tingkat kesepakatan dan kesepahaman dalam melakukan penilaian.

REFERENSI

- Anonim. (2008). *Interrater reliability (Kappa) using SPSS*. Diambil pada tanggal 10 Desember 2010, dari <http://www.stattutorials.com/SPSS/TUTORIAL-SPSS-Interrater-Reliability.pdf>.
- Berk, R.A. (1986). *Performance assessment*. Baltimore: The John Hopkins University Press
- Depdiknas. (2007). *Panduan kebijakan pemanfaatan hasil ujian nasional untuk perbaikan mutu pendidikan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
- Johnson, R.L., Penny, J.A., & Gordon, B. (2009). *Assessing performance: designing, scoring, and validating performance task*. London: The Guilford Press
- Kobrin, J., & Kimmel, E. (2006). *Test development and technical information on the writing section of the SAT reasoning test*. New York: College Board. Diambil 17 10 November 2010 dari www.collegeboard.com/research/pdf/RN-25.pdf
- Liche Seniati Chairy. (2002). *Aspek-aspek psikologis dalam penilaian unjuk kerja*

- Liche Seniati Chairy. (2002). *Aspek-aspek psikologis dalam penilaian unjuk kerja*
Makalah: Seminar APIO (Asosiasi Psikologi Industri dan Organisasi).
Jakarta, Sabtu 5 Oktober 2002
- Makalah: Seminar APIO (Asosiasi Psikologi Industri dan Organisasi).*
Jakarta, Sabtu 5 Oktober 2002
- Popham, W. James. (1995). *Classroom assessment*. Boston: Allyn & Bacon
- Sriyono. (2004). Pengembangan sistem penilaian berbasis kompetensi peserta diklat Sekolah Menengah Kejuruan. *Proceeding: Rekayasa Sistem Penilaian dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: HEPI
- Yoyoh Jubaedah. (2009). Model penilaian keahlian tata busana berbasis kompetensi nasional di Sekolah Menengah Kejuruan. *Disertasi*. Tidak dipublikasikan Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

